

## Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi IFRS Pada Laporan Keuangan Perusahaan

Muhamad Riswanto<sup>1</sup>, Wisnu Pramudya<sup>2, 3</sup>, Ahmad Danu<sup>3</sup>,  
Endang Kartini Panggiarti<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Universitas Tidar

Alamat: Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116

Korespondensi penulis: [muhamad.riswanto@students.untidar.ac.id](mailto:muhamad.riswanto@students.untidar.ac.id)

**Abstract.** *In today's competitive business environment, there are many companies that look like a single entity when in fact they are made up of several separate companies. Some of these companies conduct business combinations consisting of mergers, acquisitions, and consolidations. In conducting these business combinations, there are regulations that govern, namely PSAK 22 as a result of IFRS convergence. This study aims to further analyze business combinations with IFRS convergence. The research method used is a quantitative engineering approach by focusing on literature review. The results of this study indicate a change in the purchase method to goodwill impairment testing, adjustments to non-controlling interests, and more detailed disclosures.*

**Keywords:** *Business Combinations, IFRS Convergence, PSAK 22, Reporting*

**Abstrak.** Saat ini ditengah persaingan bisnis yang ada, banyak perusahaan yang terlihat tunggal padahal sebenarnya tergabung dari beberapa perusahaan yang terpisah. Beberapa dari perusahaan tersebut melakukan kombinasi bisnis yang terdiri dari merger, akuisisi, dan juga konsolidasi. Dalam melakukan kombinasi bisnis tersebut ada peraturan yang mengatur yakni PSAK 22 hasil dari konvergensi IFRS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh mengenai kombinasi bisnis dengan konvergensi IFRS. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan teknik kuantitatif dengan berfokus pada tinjauan literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan metode pembelian menjadi pengujian penurunan nilai goodwill, penyesuaian terhadap kepentingan non-pengendali, dan pengungkapan yang lebih rinci.

**Kata kunci:** Kombinas Bisnis, Konvergensi IFRS, PSAK 22, Pelaporan

### PENDAHULUAN

Era kemajuan teknologi yang senantiasa tidak ada ujungnya, banyak perusahaan yang turut serta mengembangkan bisnisnya secara internasional guna memperluas pasarnya. Dalam memperluas pasarnya, beberapa perusahaan melakukan kombinasi bisnis. Sebenarnya dalam memperluas pasarnya, perusahaan bisa juga melakukan pembaruan fasilitas dan peningkatan teknologi produksi, hanya saja itu perluasan pasar secara internal. Sedangkan kombinasi bisnis ini merupakan perluasan pasar secara eksternal. Kombinasi bisnis dilakukan bukan tanpa alasan, dengan melakukan kombinasi bisnis perusahaan yang tergabung akan mempunyai struktur yang kuat dan bisa menjadi perusahaan yang lebih besar. Selain itu kombinasi bisnis juga bisa dilakukan untuk menjaga agar perusahaan bisa survive ditengah persaingan yang ada. Walaupun kombinasi bisnis yang dilakukan belum tentu berhasil, setidaknya ada kemungkinan perusahaan bisa survive ditengah persaingan yang ada.

Kombinasi bisnis ini terdiri dari merger, akuisisi, dan konsolidasi. Merger ini merupakan penggabungan dua perusahaan menjadi satu, akuisisi merupakan pengambil alihan sebuah perusahaan, sedangkan konsolidasi merupakan peleburan beberapa perusahaan menjadi satu kesatuan baru. Tentunya dalam melakukan kombinasi bisnis terdapat berbagai aspek untuk diperhatikan, apalagi jika perusahaan tersebut berskala nasional ataupun internasional. Bagian yang paling utama diperhatikan ialah pelaporan konsolidasian. Laporan konsolidasian sendiri merupakan laporan yang menampilkan hasil operasi dan laporan posisi keuangan antara perusahaan pengendali atau perusahaan induk dengan perusahaan yang dikendalikan atau anak perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI sebagian besar perusahaan telah melakukan transaksi kombinasi bisnis. Atas transaksi yang telah dilakukan tersebut, perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang telah diatur dalam PSAK 22.

Tentunya kegiatan bisnis sebuah perusahaan ada yang tidak berskala nasional saja, ada yang berskala internasional. Ketika perusahaan yang berskala internasional tersebut ini ingin mendapatkan modal dari investor global maka perlu membuat laporan keuangan yang sesuai setandar yang ada . Oleh karena itu perusahaan di indonesia perlu konvergensi IFRS dalam pelaporan keuangan. Konvergensi IFRS akan memudahkan investor global dalam menggunakannya, hal ini karena konvergensi meningkatkan daya informasi laporan keuangan yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait topik ” Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis dengan Konvergensi IFRS pada Laporan Keuangan Perusahaan”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kombinasi Bisnis**

Pendekatan bisnis yang digunakan oleh perusahaan untuk memperluas operasi mereka adalah kombinasi bisnis. Perusahaan dapat mengurangi risiko penundaan operasi dan penundaan masuk pasar dengan melakukan aktivitas kombinasi bisnis sebelum mengembangkan operasi bisnis. Laporan keuangan yang baik dapat mendorong kemajuan bisnis perusahaan. Laporan keuangan entitas perusahaan harus memberikan informasi yang memadai, tidak memihak, dan komprehensif tentang kinerjanya. Oleh karena itu, data harus akurat, komprehensif, dan mampu menggambarkan peristiwa ekonomi yang berdampak pada hasil operasi unit bisnis.. (Yusuf Sukman, 2017). Penentuan tanggal kombinasi bisnis

ditentukan ketika proses akuisisi. Tanggal penutupan sering kali merupakan titik dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas pihak diakuisisi; informasi ini didasarkan pada PSAK 22 yang diamandemen tahun 2010 paragraf 9. Pada tanggal tersebut, pihak pengakuisisi secara sah mengalihkan imbalan yang dibayarkan, memperoleh aset, dan mengambil alih liabilitas pihak diakuisisi. (Anggoro et al., 2023)

Berdasarkan tanggal akuisisi, aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diambil alih dalam proses akuisisi diakui secara terpisah dari goodwill. Dalam PSAK 22 versi revisi 2010, paragraf 10 menjelaskan pengakuan ini. Aset dan liabilitas teridentifikasi dan tidak hanya diakui pada tanggal akuisisi, tetapi juga dinilai secara wajar pada saat itu. Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 22 2010 paragraf 18, bertujuan dalam menentukan harga perolehan yang dapat diterima. Untuk itu, pada saat akuisisi, pihak pengakuisisi menilai aset teridentifikasi yang dibeli dan liabilitas yang diambil alih pada nilai wajar.

### **Konvergensi IFRS**

Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Uni Eropa (EC), Organisasi Internasional untuk Pasar Modal (IOMC), Komisi Eropa (EC), dan Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) adalah empat organisasi internasional utama yang mengembangkan standar akuntansi internasional. Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional untuk Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). International Accounting Standard Board (IASB), sebuah badan independen yang ditugaskan untuk mengembangkan standar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi, mengambil posisi sebagai *Accounting Standard Committee* (ASC). Tujuan organisasi ini adalah untuk mengembangkan dan mempromosikan penggunaan standar akuntansi internasional yang unggul, mudah dipahami, dan setara (Marwanti, 2013).

### **Laporan Keuangan Konsolidasian**

Karakteristik ekonomi dari suatu organisasi yang beroperasi secara independen namun berada di bawah satu pengendalian dijelaskan dalam laporan konsolidasian. Pernyataan Pembaruan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 4 tahun 2009 adalah sebagai berikut: Dokumen yang digunakan di Indonesia untuk menghasilkan laporan keuangan konsolidasian disebut Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri. Saat ini digunakan untuk Laporan Keuangan Tersendiri, PSAK 65 telah dimodifikasi pada tahun 2013: Pelaporan Berdasarkan revisi PSAK 4 tahun 2013: Pengungkapan terpisah dibuat untuk Laporan Keuangan Konsolidasian, Laporan Keuangan Tersendiri, dan Laporan

Keuangan Tersendiri. Laporan Keuangan Tersendiri. Laporan keuangan tersendiri dapat disusun sebagai data tambahan, meskipun laporan keuangan konsolidasian harus disusun oleh entitas pengendali atau entitas induk. Perusahaan induk menerima laporan keuangan dari anak perusahaan pada setiap akhir periode, dan menggabungkannya dengan laporan keuangan tersendiri untuk menghasilkan laporan konsolidasian. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah satu tahun atau dua belas bulan, yaitu setiap tahun, dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember (Sari, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik kuantitatif dengan fokus pada tinjauan literatur. Data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal, referensi literatur, dan dokumen lainnya, membentuk data yang diolah. Laporan keuangan dari tahun-tahun tertentu, yang dipilih untuk kriteria pengambilan sampel penelitian ini karena penerapannya terhadap penerapan peraturan PSAK 22 terbaru yang telah dikonvergensi dengan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* (Ulya & Firmansyah, 2021). Studi ini terutama berfokus pada bisnis yang telah mengalami penggabungan usaha. Dengan penekanan pada persyaratan yang dicakup oleh PSAK 22 setelah konversi ke IFRS, kesimpulan dari studi ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa baik perusahaan-perusahaan ini mematuhi hukum dan peraturan yang diberlakukan dalam konteks penggabungan usaha (Ulya & Firmansyah, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti menggunakan data dan sumber yang dihasilkan dari pendekatan kuantitatif. Data dan informasi didapatkan peneliti melalui literatur review dari berbagai sumber resmi yang terbukti kualitasnya. Jurnal dan artikel sejenis yang berhubungan dengan penelitian ini menjadi fokus peneliti dalam menuliskan hasil penelitian ini. Artikel dan jurnal yang peneliti gunakan sebagai bahan dari pembahasan pada penelitian ini adalah artikel dan jurnal yang membahas mengenai perilaku akuntansi terhadap kombinasi bisnis dan konvergensi IFRS pada laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa artikel penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Berikut merupakan tabel artikel dan jurnal penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi penelitian ini.

**Tabel 1. Penelitian terdahulu kombinasi bisnis dan kovergensi Ifrs**

No	Judul Penelitian	Penulis	Objek Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi Ifrs Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) (2023)	1. Ranaa Naziira Givasya Anggoro 2. Natasya Alveenia 3. Agustina Dwianika	PT Garuda Indonesia Persero (Tbk)	PSAK mengalami beberapa kali koverhensi IFRS, serta laporan keuangan perusahaan senantiasa ikut mengalami perubahan yang konsisten sesuai aturan standar yang berlaku.
2.	Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS Di Indonesia (Studi Konseptual) (2023)	Ayu Rofi Widayanti	Perusahaan Di Indonesia	Sebelum konvergensi IFRS dalam PSAK 22, metode pembelian tetap diterapkan perusahaan untuk mencatat akuisisi. Serta tetap megakui amortisasi <i>goodwill</i> maupun <i>goodwill negative</i> dalam laporan keuangan. Setelah adopsi IFRS penyesuaian laporan keuanagn dilakukan perusahaan untuk menerapkan stamdar akuntansi yang baru.
3.	Analisis Transaksi Kombinasi Bisnis Dengan Kovergensi IFRS Pada PT Indosat Tbk 2012 - 2012 (2014)	Dewi Novita Sari	PT Indosat Tbk	Pengurangan harga perolehan oleh akumulasi kerugian nilai pada <i>goodwill</i> , saat awal pengakuan. <i>Goodwill</i> didapatkan ketika pengabungan bisnis dibagikan untuk tiap unit

				penghasilan kas hal tersebut untuk uji pengukuran.
4.	Analisis Transaksi Kombinasi Bisnis Dengan Kovergensi IFRS Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2009 – 2011  (2013)	Dwi Marwanti	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Meningkatnya kualitas pelaporan manajemen, pengambilan keputusan, kepastian dan konsistensi dalam interpretasi akuntansi.
5.	Dampak Adopsi IFRS Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  (2017)	1. Zahra Argadia 2. Muanas	Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ditemukan perbedaan cukup jelas antara catatan atas laporan keuangan awal dan akhir saat penerapan IFRS, yaitu terkait panjang dari laporan.
6.	Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia  (2021)	1. Naila Mafazati Ulya 2. Amrie Firmansyah	Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia	Lima dari enam perusahaan telah mereklasifikasi penyajian akun non pengendali pada laporan neraca konsolidasi bagian ekuitas terpisah dari pemilik utama. Empat dari enam perusahaan menguji komponen kepentingan non pengendali sesuai setandar yang berlaku. Semua perusahaan tidak lagi mengamortisasi atas <i>goodwill</i> dan menilai depresiasi tahunan.

## **Pembahasan**

Penelitian ini yaitu terkait analisis akuntansi pengabungan usaha dengan konvergensi IFRS atas laporan keuangan perusahaan menggunakan studi literatur artikel, jurnal dan penelitian terdahulu mengenai topik serupa. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap penelitian diatas beberapa temuan yang ditemukan peneliti pada artikel dan jurnal yaitu salah satu dampak penerapan IFRS terhadap laporan keuangan konsolidasi perusahaan adalah perubahan perlakuan akuntansi terhadap pengabungan bisnis. Pengabungan bisnis adalah kegiatan bisnis ketika satu perusahaan mengakuisisi kepemilikan pengendali di satu atau lebih perusahaan lain. Ketika melakukan kombinasi bisnis, entitas harus menetapkan nilai wajar harta serta hutang terakuisisi, serta goodwill dan kepentingan nonpengendali yang dihasilkan dari akuisisi tersebut.

Sebelum penerapan IFRS, perusahaan menggunakan metode pembelian dalam mencatat akuisisi sesuai PSAK 22 sebelum melakukan konvergensi dengan IFRS. Dalam metode pengambilalihan, perusahaan mengamortisasi goodwill dan goodwill negatif serta melakukan distribusi kepada pemegang saham minoritas berdasarkan nilai buku aset bersihnya. Pasca penerapan IFRS, perusahaan-perusahaan Indonesia wajib menyesuaikan pelaporan keuangannya sesuai PSAK No 22 yang disesuaikan dengan IFRS Berdasarkan PSAK 22 yang baru, perusahaan tidak lagi mengamortisasi goodwill, namun harus menguji penurunan nilainya setiap tahun dan mencatat penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi.

Perusahaan juga perlu menilai kepentingan non-pengendali dengan menambahkan saham awal dan saham variabel berikutnya dan menyajikannya sebagai bagian ekuitas secara terpisah dari pemegang saham induk. Selain itu, perusahaan harus melakukan penyesuaian sehubungan dengan jumlah dan kewajiban imbalan kontinjensi, nilai wajar kombinasi bisnis bertahap, dan alokasi goodwill ke unit bisnis lain yang termasuk dalam segmen operasi perusahaan. Perusahaan akan diwajibkan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan lengkap mengenai transaksi kombinasi bisnis dalam catatan atas laporan keuangannya.

Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, transparansi dan komparabilitas laporan keuangan konsolidasi bagi perusahaan-perusahaan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi kombinasi bisnis. Adopsi IFRS juga memudahkan perusahaan multinasional untuk berkomunikasi dengan anak perusahaan di berbagai negara, meningkatkan kualitas pelaporan manajemen dan pengambilan keputusan, serta menyederhanakan tahapan akuisisi dan pelepasan. Tidak hanya itu, penerapan IFRS

juga memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerjanya pada kompetitor globalnya, terutama saat persaingan global menjadi semakin ketat.

Namun penerapan IFRS juga akan menyebabkan peningkatan rata-rata panjang laporan keuangan konsolidasi perusahaan-perusahaan Indonesia karena persyaratan pengungkapan yang lebih maju dan kompleks.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembahasan diatas terkait pengaruh konvergensi IFRS mengenai akuntansi kombinasi bisnis pada laporan keuangan perusahaan, dengan merinci perubahan perlakuan sebelum dan setelah penerapan IFRS. Dampaknya melibatkan perubahan metode pembelian menjadi pengujian penurunan nilai goodwill, penyesuaian terhadap kepentingan non-pengendali, dan pengungkapan yang lebih rinci. Meskipun penerapan IFRS diharapkan meningkatkan kualitas informasi, transparansi, dan komparabilitas laporan keuangan, serta mempermudah komunikasi dengan perusahaan multinasional, terdapat peningkatan panjang laporan keuangan akibat persyaratan pengungkapan yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, adopsi IFRS membawa manfaat dan tantangan bagi perusahaan Indonesia dalam konteks akuntansi kombinasi bisnis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memilih enam artikel dan jurnal saja sebagai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan dasar dari penelitian tentunya hal tersebut jauh dari kata sempurna mengingat tidak hanya terdapat enam penelitian yang membahas topik serupa berkaitan dengan kombinasi bisnis dan konvergensi IFRS. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kepada penelitian masa depan menjadikan sumber terbaru dan lebih banyak lagi artikel yang digunakan, sebagai bahan dasar melakukan penelitian, sehingga data dan informasi lebih mempresentasikan keadaan sebenarnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, R. N. G., Alveenia, N., & Dwianika, A. (2023). Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi Ifrs Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 176–187.
- Marwanti, D. (2013). *Analisis transaksi kombinasi bisnis dengan konvergensi ifrs pada pt telekomunikasi indonesia tbk periode 2009-2011*.
- Sari, D. N. (2014). *ANALISISTRANSAKSI KOMBINASI BISNIS DENGAN KONVERGENSI IFRSPADA PT INDOSAT Tbk PERIODE 2011-2012*. 1–16.
- Ulya, N. M., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi Ifrs Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 279–288. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5064>
- Yusuf Sukman, J. (2017). DAMPAK ADOPSI IFRS TERHADAP PANJANG LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Вестник Росздравнадзора*, 4(2), 9–15.